

ABSTRAK

Penelitian menganalisis tingkat partisipasi politik perempuan, kendala yang mereka hadapi, dan solusi potensial untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam tata kelola desa. Penelitian ini berawal dari pengamatan bahwa meskipun perempuan memiliki peran vital dalam masyarakat, keterlibatan politik mereka di Indonesia, khususnya di tingkat desa, masih rendah karena adanya kesenjangan gender yang signifikan. Di Aceh, isu ini diperparah oleh norma budaya dan agama yang kuat yang seringkali menempatkan perempuan dalam posisi subordinat dalam struktur sosial. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada identifikasi dan evaluasi hambatan sosial, budaya, dan struktural yang dihadapi perempuan di Gampong Mane Kareung. Tujuannya adalah untuk memahami faktor-faktor yang menghambat partisipasi dan merumuskan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan masyarakat sipil untuk menciptakan lingkungan politik yang lebih inklusif. Temuan menunjukkan bahwa partisipasi politik perempuan di wilayah tersebut masih rendah, terutama karena budaya patriarki yang mengakar kuat, terbatasnya akses terhadap pendidikan dan informasi politik, serta kurangnya dukungan dari partai politik dan keluarga. Meskipun demikian, studi ini mencatat bahwa mayoritas informan kunci mendukung peningkatan partisipasi perempuan. Rekomendasi yang diajukan meliputi penguatan kebijakan afirmatif, peningkatan alokasi anggaran untuk perempuan, dan mendorong kolaborasi dengan tokoh adat dan agama untuk membangun iklim politik yang inklusif dan menghargai kesetaraan gender.

Kata kunci : Perempuan ; Partisipasi; Politik ; Pemerintah; Desa

ABSTRACT

This research proposal, titled "Women's Political Participation in Village Government (A Study in Mane Kareung Village, Blang Mangat District, Lhokseumawe City)," analyzes the level of women's political participation, the obstacles they face, and potential solutions to increase their involvement in village governance. The study is grounded in the observation that despite women's vital role in society, their political engagement in Indonesia, particularly at the village level, remains low due to a significant gender gap. In Aceh, this issue is compounded by strong cultural and religious norms that often position women subordinately within the social structure. Using a qualitative approach, the research focuses on identifying and evaluating the social, cultural, and structural barriers women face in Mane Kareung Village. It aims to understand the factors hindering participation and to formulate recommendations for the local government and civil society to create a more inclusive political environment. The findings indicate that women's political participation in the region is still low, largely due to a deeply rooted patriarchal culture, limited access to political education and information, and insufficient support from political parties and families. However, the study notes that a majority of key informants support increased women's participation. Recommendations include strengthening affirmative policies, increasing budgetary allocations for women, and fostering collaboration with traditional and religious leaders to build an inclusive political climate that respects gender equality.

Keywords: Women; Participation; Politics; Government; Village